

**METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI
PADA MATA PELAJARAN PAI
DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH
MASJID BAITUL MAKMUR JETIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Siti Aisyah

NIM. 0141 0610

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 0141 0610

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Desember 2005

Yang menyatakan



Siti Aisyah

NIM : 0141 0610

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sumedi, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Siti Aisyah

Kepada

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Siti Aisyah

NIM : 01410610

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI PADA MATA
PELAJARAN PAI DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MASJID
BAITUL MAKMUR JETIS YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2006

Pembimbing

Drs. H. Sumedi, M. Ag.

NIP: 150 289 421

Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Siti Aisyah

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Siti Aisyah

NIM : 0141 0610

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI PADA MATA
PELAJARAN PAI DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MASJID
BAITUL MAKMUR JETIS YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2006

Konsultan,



Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.

NIP. 150 110 383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN / I /DT/PP.01.1/13/2006

Skripsi dengan judul : **METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI PADA MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MASJID BAITUL MAKMUR JETIS YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI AISYAH
NIM : 01410610

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 11 Februari dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP.150110383

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 29 Maret 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

8/4-2006

MOTTO

لكلّ شيء طريق وطريقة الجّنة العلم (رواه الديلمي)¹

Artinya : “ *Bagi segala sesuatu itu ada metodenya dan metode masuk surga adalah ilmu.* ” (HR. Dailami)

عرامة الصبيّ في صغره زيادة في عقله في كبره (رواه الترمذی)²

Artinya : “ *Kelincahan, dinamisme, dan potensi sosial pada waktu kecil akan mendewasakan akal nya pada waktu dewasa.* ” (HR. At-Tarmidzi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Tauhied, MS. yang dikutip dari Faiqoh, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pra-Sekolah (Tinjauan Dari Segi Materi Pelajaran Dan Metode Mengajar)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997, hal. 83.

² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, penerjemah : Kholilulloh Ahmas Masjkur Hakim (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 146.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini, penyusun persembahkan kepada :

Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمّدا رسول الله. اللهم صلّ وسلم على محمّد وعلى اله وصحبه أجمعين, أمّا بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) pada mata pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Baitul Makmur Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sumedi, M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Kepala Madrasah beserta para Ustadz dan Ustadzah MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta.
6. Bapak Ustadz Nuruddin atas segala bantuan dan bimbingannya.

7. Ayahanda Miyatno (Alm) dan Ibunda Daryati tercinta, serta Mas Lilik Budianto tersayang yang telah memberikan “jalan dan inspirasi” dan para sahabat atas bantuan dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga bantuan telah dicurahkan menjadi amal kebajikan yang diridloi oleh Allah swt. dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Dan pada akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca, amin.

Yogyakarta, 3 Desember 2005

Penulis



Siti Aisyah

NIM. 0141 0610

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MDA MASJID BAITUL MAKMUR YOGYAKARTA.....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	25
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	28
D. Struktur Organisasi.....	29
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	30
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	34

BAB III	PENERAPAN METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI PADA MATA PELAJARAN PAI DI MDA MASJID BAITUL MAKMUR YOGYAKARTA.....	36
	A. Latar Belakang Penggunaan Metode BCM.....	36
	B. Penerapan Metode BCM dalam Proses Pembelajaran PAI di Kelas Hafalan MDA Masjid Baitul Makmur.....	39
	C. Jenis Permainan Cerita dan Nyanyian yang Digunakan.....	48
	D. Faktor-faktor yang Mendukung.....	56
	E. Faktor-faktor yang Menghambat.....	59
	F. Efektivitas Proses Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode BCM.....	62
BAB IV	PENUTUP.....	78
	A. Simpulan.....	78
	B. Saran-saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	29
Tabel II	: Daftar Ustadz dan Ustadzah	31
Tabel III	: Daftar Siswa	33
Tabel IV	: Daftar Karyawan.....	34
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana	35



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI AISYAH. *Metode Bermain Cerita dan Menyanyi Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Baitul Makmur, mengetahui jenis permainan, nyanyian dan cerita yang digunakan serta mengungkapkan efektivitas dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM) di madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan penulis tertarik akan proses pembelajaran di kelas hafalan yang berjalan cukup kondusif di mana jumlah santri dalam kelas tersebut terdiri dari 120 anak (yang mempunyai beragam kemampuan, dan tingkat pemahaman yang berbeda) dengan diberi materi PAI yang beragam dalam satu waktu oleh satu orang ustadz saja. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber penambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran anak-anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyerap informasi/data sebanyak-banyaknya kemudian menelaah data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahannya dan menafsirkannya. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menguraikan kategori-kategori data baik secara terpisah maupun mengkaitkan satu sama lain untuk memahami peristiwa tunggal ataupun konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dalam proses pembelajaran kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur dilaksanakan bergantian dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam mulai dari Aqidah sampai Fiqh dalam satu waktu pembelajaran. Namun, proses pergantian mata pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara langsung (tanpa jeda) karena ustadz yang mengampu kelas ini hanya satu orang saja. Dengan penerapan metode BCM dan metode lain yang bervariasi dalam kelas hafalan, santri merasa senang dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. (2) Jenis permainan, cerita dan nyanyian yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas hafalan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Baitul Makmur Yogyakarta ini ialah jenis permainan yang bersifat kompetitif seperti perbandingan kelompok, dan kuis atau cerdas cermat kelompok. Kemudian jenis cerita yang diberikan ialah jenis cerita keteladanan yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan jenis nyanyian yang digunakan ialah jenis nyanyian yang merupakan gubahan lagu-lagu yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti lagu-lagu sholawat, lagu *Indung-indung* dan *Cing Cangkeling*. (3) Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan metode yang efektif digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar para santri dalam kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak merupakan awal dari proses pendidikan manusia. Terkait dengan pendidikan anak, terdapat beberapa macam pendidikan yaitu mulai dari pendidikan informal, pendidikan formal sampai pada pendidikan nonformal. Pendidikan anak informal tentu saja adalah pendidikan anak di dalam keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan di lingkungan keluargalah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar.¹ Pendidikan anak formal ialah pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan dasar pada lembaga pra sekolah serta memiliki masa program belajar paling lama tiga tahun dan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar 6 tahun.² Sedangkan pendidikan anak nonformal misalnya ialah pendidikan dalam lembaga bimbingan belajar dan lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan,³ seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Dalam dunia pendidikan anak, ada ciri dan cara khusus yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Misalnya, agar dalam proses pendidikan anak bisa menyerap materi yang diberikan tanpa merasa terpaksa dan dipaksa, maka proses pembelajaranpun harus berjalan sesuai nurani anak-anak

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 17.

² *Ibid.*, hal. 26.

³ *Ibid.*, hal. 34.

yaitu dengan suasana yang menyenangkan dan tentu saja dengan berbagai macam variasi. Jika anak merasa terpaksa dan dipaksa dalam belajar, anak akan menjadi bosan bahkan benci terhadap ilmu pengetahuan karena merasa bahwa belajar merupakan kewajiban yang membebankan.⁴ Atas dasar itulah metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran dalam pendidikan anak.

Kita tahu bahwa bermain, cerita dan menyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keseharian anak-anak. Oleh karenanya hampir semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menangani pendidikan anak-anak menggunakan metode BCM sebagai suatu metode pembelajaran baik secara terpisah yaitu metode cerita saja atau metode bermain saja maupun variasi dari ketiganya sebagai satu kesatuan yaitu melaksanakan metode BCM dalam satu ruang dan waktu seperti halnya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Baitul Makmur.

MDA Masjid Baitul Makmur adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pendidikan keagamaan anak-anak. Di madrasah ini, para santri mendapat berbagai mata pelajaran keagamaan mulai dari pelajaran membaca Al Qur'an sampai pada pelajaran Fiqh, Akhlaq dan sebagainya. Bapak Nuruddin selaku Takmir Masjid Baitul Makmur dan sebagai ustadz MDA Masjid Baitul Makmur (1984-2005) dalam wawancara pada tanggal 3 September 2005 menyatakan bahwa para santri di madrasah ini berjumlah 120

⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hal. 83.

anak dengan diklasifikasikan sesuai umur, kemampuan membaca Al Qur'an dan kemampuan dalam menerima pelajaran. Rata-rata usia para santri di madrasah ini ialah usia SD dan ada juga beberapa santri usia TK. Dengan pertimbangan tersebut, maka dalam proses pembelajaran metode yang digunakan di madrasah ini ialah metode BCM dengan variasi metode ceramah dan metode-metode lain yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Uniknya, dalam salah satu proses pembelajaran di MDA Masjid Baitul Makmur ini, ada satu bagian yang menarik untuk dilihat dan dipelajari. Hal itu ialah ketika dalam satu waktu selama kurang lebih satu jam, seluruh santri yang jumlahnya 120 anak itu dikumpulkan dalam satu tempat dan diberikan mata pelajaran yang beragam dengan hanya dipimpin oleh satu orang ustadz saja. Kelas ini sering disebut sebagai kelas hafalan karena materi yang diberikan merupakan materi hafalan surat-surat pendek serta materi dasar PAI mulai dari Tarekh, Akhlaq, Aqidah, Fiqh serta Bahasa Arab yang lebih mudah untuk dihafal. Dan yang paling penting, metode yang digunakan dalam kelas ini ialah metode hafalan yang divariasikan dengan metode lain seperti ceramah, tanya jawab dan BCM.

Setelah membaca deskripsi di atas tentu yang terbayang adalah ketika seluruh santri berkumpul dalam satu tempat dan menerima materi pelajaran dari satu orang ustadz saja, suasananya pasti ramai. Sebagian berbicara dengan teman-temannya bahkan ada yang sibuk dengan permainannya sendiri dan tidak menyimak pelajaran yang disampaikan. Bayangan itu salah karena dalam keadaan yang sebenarnya bukan hal demikian yang terjadi. Yang ada ialah

suasana belajar mengajar yang kondusif dengan para santri yang mengikuti pelajaran dengan baik walaupun ada beberapa santri yang sibuk bermain sendiri dan berbicara dengan temannya, akan tetapi hal itu dianggap sebagai suatu kewajaran di usia mereka yang memang bermain adalah keseharian mereka. Dan kalau memang ada santri yang demikian, maka ustadz cukup memperingatkannya dan santri pun segera mengikuti pelajaran kembali.

Agar bisa tercipta kondisi atau suasana belajar mengajar yang seperti itu tentunya ada cara tertentu yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis pelajari lebih jauh tentang apa dan bagaimana strategi dan cara yang digunakan serta apa yang menjadi latar belakang penggunaan metode BCM di madrasah ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran BCM di MDA Masjid Baitul Makmur ?
2. Permainan, cerita dan nyanyian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di MDA Masjid Baitul Makmur ?
3. Sejauhmana efektivitas proses pembelajaran PAI di MDA Masjid Baitul Makmur dengan menggunakan metode BCM ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode BCM dalam proses pembelajaran PAI di MDA Masjid Baitul Makmur.
2. Mengetahui jenis permainan, nyanyian dan cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur.
3. Mengungkapkan efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode BCM di MDA Masjid Baitul Makmur.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Boleh dikatakan bahwasanya skripsi ini adalah untuk melengkapi atau sebagai pelengkap bagi penelitian-penelitian yang telah ada karena dalam skripsi laporan penelitian yang telah lalu, baik yang berjenis penelitian literer maupun penelitian lapangan, hanya membahas tentang salah satu penerapan metode BCM, misalnya skripsi dari *Hidayatun Mahmudah* yang berjudul “*Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam*” yang membahas tentang metode cerita sebagai salah satu cara penyampaian materi pendidikan Islam. Skripsi

ini berisi tentang pandangan Al Qur'an dan Hadits terhadap cerita serta ciri-ciri cerita yang dapat dijadikan sebagai metode dalam pendidikan Islam.⁵

Sama halnya dengan skripsi di atas, skripsi *Tri Rahmawati* yang berjudul "*Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh I Yogyakarta*" juga hanya membahas tentang metode bermain saja. Skripsi ini berisi penerapan metode bermain khususnya bermain peran dalam materi-materi PAI seperti Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Tarekh serta mengungkapkan sejauhmana efektivitas penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAI dilihat dari proses, hasil, faktor yang mendukung, faktor yang menghambat serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.⁶

Selain kedua skripsi tersebut di atas, penulis juga mendapatkan skripsi lain yang dapat dijadikan sebagai referensi penulisan skripsi ini yaitu skripsi dari *Mussolin* yang berjudul "*Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda dan bagaimana penggunaan metode cerita dalam PAI yang dilaksanakan di sana.⁷ Selain itu juga ada skripsi dari *Zakiah Hasanah* yang berjudul "*Mendidik dengan Cerita, Studi Penerapan Metode Cerita Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal*

⁵ Hidayatun Mahmudah, *Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 49-59.

⁶ Tri Rahmawati, *Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh I Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 49-95.

⁷ Mussolin, *Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 37-42.

Kotagede, Yogyakarta". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode cerita pada mata pelajaran PAI dan relevansinya dalam PAI serta hasil yang dicapai dengan penerapan metode tersebut.⁸

Berbeda dengan skripsi-skripsi tersebut di atas, skripsi ini akan membahas penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi yang memang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak khususnya tingkat TK-SD. Adapun skripsi hasil penelitian yang hampir serupa dengan yang penulis susun ini ialah skripsi *Miswan* yang berjudul "*Efektivitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri Program Tutorial Membaca Al Qur'an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang nyanyian dan permainan yang dikembangkan di PTMAQ SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta, tujuan serta teknik-teknik nyanyian dan permainan yang dikembangkan, efektivitas hasil nyanyian dan permainan sebagai media pengajaran serta faktor-faktor yang mendukung, menghambat dan upaya pemecahan terhadap faktor penghambat.⁹ Yang membedakan skripsi saudara Miswan dan skripsi yang penulis susun ini ialah efektivitas yang disajikan dalam skripsi Miswan merupakan efektivitas yang diperoleh dari hasil pembelajaran atau dengan kata lain merupakan penilaian hasil belajar. Sedangkan efektivitas yang penulis sajikan ini merupakan

⁸ Zakiyah Hasanah, *Mendidik dengan Cerita, Studi Penerapan Metode Cerita Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 37-51.

⁹ Miswan, *Efektivitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri Program Tutorial Membaca Al Qur'an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hal. 38-68.

efektivitas yang diperoleh melalui proses belajar mengajar bukan dari penilaian hasil belajar. Hal ini dikarenakan tidak adanya tes hasil belajar pada kelas hafalan yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan

2. Landasan Teori

Dalam dunia pendidikan, keefektifan dan keefisienan proses belajar mengajar sangat diperlukan karena proses belajar mengajar adalah salah satu faktor penentu berhasilnya pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar haruslah bermakna dan berdaya guna. Agar proses belajar mengajar menjadi bermakna dan berdaya guna, maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.¹⁰

- a. saling mempercayai antara guru dan murid
- b. memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohaninya.

Adapun beberapa cara untuk melaksanakan prinsip perbuatan belajar mengajar tersebut antara lain ialah¹¹ :

- a. menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar peserta didik
- b. mengoptimalkan hasil belajar
- c. memberi contoh yang baik
- d. menjelaskan tujuan belajar secara nyata
- e. menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik
- f. memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.

¹⁰ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 6.

¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan pengertian PAI serta materi-materi yang terangkum dalam PAI tersebut di atas, dapat dilihat bahwasannya Pendidikan Agama Islam begitu penting sehingga keberhasilan PAI sangatlah diharapkan. Untuk memperoleh keberhasilan dalam PAI maka diperlukan usaha-usaha seperti dengan penggunaan metode yang tepat atau usaha-usaha lain sehingga peserta didik tidak bosan dengan pelajaran apalagi pelajaran PAI.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁴ Dalam membicarakan metode pembelajaran, bisa dikaitkan dengan masalah minat dalam belajar karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat peserta didik akan mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara ideal, seorang anak harus mempunyai minat untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh. Minat serupa ini jauh lebih baik daripada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, saingan dengan murid yang lain, dan sebagainya.¹⁵ Menurut Bernard yang dikutip oleh Sardiman, AM., minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.¹⁶

Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan dengan soal

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, hal. 10.

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hal. 2.

¹⁶ Sardiman, AM. *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

Untuk melaksanakan poin-poin tersebut di atas, yang paling penting ialah metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini, terdapat banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga seorang pendidik bisa memilih metode mana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan bahwasannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien, salah satu cara yang menunjang pembelajaran ialah dengan pemilihan metode yang tepat.

a. Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”¹²

Drs. K. Sukaji membagi materi pengajaran agama Islam menjadi beberapa materi yaitu Tauhid, Ibadah, Akhlaq, Al Qur'an dan Tarikh (Sejarah).¹³ Materi-materi ini sama seperti yang diberikan kepada santri di MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta, hanya nama-namanya saja yang diganti namun isi atau kurikulumnya sama atau diperluas seperti Tauhid menjadi Aqidah atau Ibadah yang diperluas menjadi Fiqh.

¹² Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

¹³ K. Sukaji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Indra Jaya, 1970), hal.

kebutuhan/keinginan. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif ialah dengan pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.¹⁷ Adapun metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 4) Metode diskusi
- 5) Metode pemberian tugas (resitasi)
- 6) Metode karya wisata
- 7) Metode socio drama
- 8) Metode kelompok
- 9) Metode proyek
- 10) Metode problem solving

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 42.

¹⁸ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1991), hal. 7

Kemudian menurut Al Toumy ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kalangan Islam yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Metode mengambil kesimpulan (induktif)
- 2) Metode qiyasiah (perbandingan)
- 3) Metode kuliah
- 4) Metode dialog (perbincangan)
- 5) Metode lingkaran (halaqoh)
- 6) Metode mendengar
- 7) Metode riwayat
- 8) Metode membaca
- 9) Metode imla' (dictation)
- 10) Metode hafalan
- 11) Metode pemahaman
- 12) Metode lawatan untuk menuntut ilmu

Sedangkan beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini menurut Drs. Hibana S. Rahman, M. Pd. antara lain ialah :²⁰

- 1) Bermain
- 2) Bercerita
- 3) Bernyanyi
- 4) Bercakap (dialog dan tanya jawab)
- 5) Karya wisata
- 6) Praktik langsung

¹⁹ *Ibid*, hal. 8-10.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 76.

7) Bermain peran (sosio-drama)

8) Penugasan

Dalam buku-buku Metodologi Pengajaran Agama Islam yang lain, para ahli menyebutkan metode cerita atau kisah sebagai metode pembelajaran dan tidak menyebutkan bahwa bermain dan menyanyi merupakan sebuah metode pembelajaran. Seperti Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menyebutkan bahwa untuk mengajar pendidikan keimanan dan akhlaq di Sekolah Dasar misalnya, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode kisah atau cerita.²¹ Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, metode-metode dalam pendidikan juga mengalami perkembangan. Banyak lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak-anak yang berusaha mencari variasi metode agar proses pembelajaran tidak membosankan karena menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja serta untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih optimal. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangan dunia pendidikan. Yang penting ialah bahwa dalam menggunakan, mencari atau bahkan membuat sebuah metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan prinsip atau prosedur pembuatan metode pendidikan. Adapun prosedur pembuatan metode pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu sebagai berikut.²²

²¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), hal : 28 dan 38.

²² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 33.

- 1) Keadaan anak didik yaitu mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan
- 2) Situasi yaitu mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan
- 3) Fasilitas / alat-alat yaitu dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas. Faktor ini akan berpengaruh pada pemilihan metode yang digunakan.
- 4) Pribadi pendidik yaitu kemampuan pengajaran oleh pendidik yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian.

Dengan landasan dan pemikiran seperti tersebut di atas, maka beberapa lembaga pendidikan khususnya yang peserta didiknya adalah anak-anak memunculkan bermain dan menyanyi sebagai sebuah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran PAI selain metode cerita dan metode-metode lainnya. Hal ini seperti yang diterapkan oleh MDA Masjid Baitul Makmur ini. Berikut ialah uraiannya.

1) Bermain

Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar.²³ Permainan bisa dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran karena permainan memegang peranan penting bagi perkembangan anak dan anak dalam usianya yang belum remaja/dewasa tidak bisa dipisahkan dari dunia permainan. Bahkan,

²³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 85.

beberapa ahli memberikan rincian tentang pentingnya permainan bagi perkembangan anak yaitu sebagai berikut.²⁴

- a) Perkembangan fisik
- b) Dorongan komunikasi
- c) Menyalurkan energi
- d) Menyalurkan kebutuhan dan keinginan
- e) Sumber belajar
- f) Merangsang kreativitas
- g) Mengembangkan wawasan teori
- h) Belajar bermasyarakat
- i) Standar moral
- j) Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin
- k) Perkembangan cirri kepribadian yang diinginkan

2) Cerita

Cerita ialah penggambaran tentang sesuatu secara verbal yang merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental.²⁵ Cerita atau dongeng dapat dijadikan salah satu cara atau metode untuk mengajar atau mendidik karena fungsi cerita itu sendiri. Adapun fungsi cerita menurut SPA (Silaturahmi Pecinta Anak) dalam makalah yang berjudul *Wawasan Kepengasuhan K-100*

²⁴ Miswan, *Efektivitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 22.

²⁵ *Ibid.*, hal. 89.

Memahami Berbagai Aspek Cerita yang dikutip dari skripsi Hidayatun Mahmudah ialah sebagai berikut.²⁶

- a) Sebagai sarana kontak batin antara pendidik dengan anak didik
- b) Sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu
- c) Sebagai metode untuk bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri
- d) Sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan anak didik)
- e) Sebagai sarana pendidikan daya fikir anak didik
- f) Sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman batin dan khasanah pengetahuan anak didik
- g) Sebagai salah satu metode untuk memberikan terapi pada anak-anak yang mengalami masalah psikologis
- h) Sebagai sarana hiburan dan pencegahan kejenuhan
- i) Sebagai sarana pendidikan fantasi / imajinasi / kreativitas (daya cipta) anak didik

Agar proses cerita atau dongeng dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian cerita yaitu sebagai berikut.²⁷

- a) Tempat bercerita
- b) Posisi duduk
- c) Bahasa cerita

²⁶ Hidayatun Mahmudah, *Cerita sebagai Metode Pendidikan Islam*, hal. 70.

²⁷ Shakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda* (Bandung : Nuansa, 2002), hal. 71.

- d) Intonasi guru
 - e) Pemunculan tokoh-tokoh
 - f) Penampakan emosi
 - g) Peniruan suara
 - h) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius
 - i) Menghindari ucapan spontan
- 3) Menyanyi

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik ialah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu dimana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.²⁸

“Pada masa awal perkembangan Islam, dakwah dan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para Wali Songo pun tidak lepas dari nyanyian atau dengan sebutan lain gending. Gending-gending Jawa dengan muatan religius sangat populer pada masa itu. Ada gending Dandanggula, Maskumambang, dan lain-lain. Beliau banyak menggunakan gending dan juga menciptakan lagu dolanan untuk anak yang sebenarnya syarat dengan muatan agama. Bahkan dalam strategi dakwahnya ini, para wali menunjuk Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu dengan tujuan dakwah.”²⁹

Sebagai media pengajaran, nyanyian atau lagu paling tidak harus memiliki ciri-ciri yang bisa menggambarkan hal-hal sebagai berikut.³⁰

²⁸ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 92.

²⁹ Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo* (Bandung : Mizan, 1995), hal. 99.

³⁰ Sugito, *Lagu Model Sebagai Salah Satu Media Pendidikan yang Efektif bagi Siswa TKA-TPA di Yogyakarta* (Yogyakarta : Pendidikan Seni IKIP Yogyakarta, 1994), hal. 8.

- a) Mengandung persoalan yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- b) Melodi sesuai dengan kemampuan anak
- c) Syair-syairnya sesuai dengan tingkat pemahaman anak

Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti :³¹

- a) Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- b) Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Melalui kegiatan bernyanyi, baik aktif maupun pasif, anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan selain emosi anak juga terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi.³²

Nyanyian, cerita dan permainan sebagai media pengajaran memang sesuai dengan kejiwaan anak sehingga hal ini perlu dikembangkan karena di dalam ketiganya mencakup syarat-syarat media pengajaran yaitu bisa berfungsi mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran di sekolah.³³ Untuk memperkuat pendapat ini, dapat diambil pendapat Peter Kline dalam bukunya *The Everyday Jenius* yang diterbitkan oleh *Great Ocean Publisher Inc., 1823 North Lincoln Street,*

³¹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 93.

³² *Ibid.*

³³ Sugito, *Lagu Model sebagai Salah Satu Media Pendidikan yang Efektif bagi Siswa TKA-TPA di Yogyakarta*, hal. 9.

Arlington, VA 22207, AS. Dia menyatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.³⁴

Dari berbagai pernyataan tersebut di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode BCM ini sangat baik dan cocok jika diterapkan pada kelas anak-anak yang memang bermain, cerita dan menyanyi merupakan bagian dari keseharian hidup mereka. Namun bagaimana jika metode ini diterapkan pada kelas besar dengan santri sebanyak 120 anak dengan hanya satu orang ustadz saja seperti dalam kelas hafalan di Madrasah Diniyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta ini, hal inilah yang akan diungkapkan dalam penelitian skripsi ini.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau studi kasus yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁶

³⁴ Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan Fun Bagian I : Keajaiban Pikiran*, penerjemah : Ahmad Baiquni (Bandung : Kaifa, 2003), hal. 22.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah para peserta didik atau para santri MDA Masjid Baitul Makmur yang setingkat dengan anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan para pendidik atau ustadz dan ustadzah serta kepala madrasah dan seluruh staf yang mendukung pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷ Adapun cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dalam penggunaannya yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.³⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data di lapangan yaitu mengenai penerapan metode BCM dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MDA Masjid Baitul Makmur dan problematikanya.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung yang berguna untuk mendapatkan data di tangan pertama (primer), untuk pelengkap teknik pengumpulan data lainnya dan untuk

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

menguji hasil pengumpulan data lainnya.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum MDA Masjid Baitul Makmur serta untuk memperoleh data-data pelengkap lain seperti permasalahan yang ada di madrasah, bagaimana cara mengatasinya dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰ Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum madrasah, struktur organisasi, data ustadz / ustadzah dan staf yang mendukung pelaksanaan pendidikan di madrasah serta data-data lain yang dapat menunjang hasil penelitian seperti hasil evaluasi santri dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴¹ Adapun langkah-langkah dalam proses menganalisa data ialah sebagai berikut.⁴²

³⁹ *Ibid.*, hal. 58.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 73.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

⁴² *Ibid.*, hal. 190.

a. Menelaah seluruh data

Dalam proses ini, seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber baik melalui wawancara, pengamatan maupun dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah.

b. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data ialah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini, data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.⁴³

c. Menyusun data dalam satuan-satuan

Dalam hal ini, data yang berhasil didapatkan ditentukan unit analisisnya.⁴⁴

d. Mengkategorikan data

Setelah menyusun data dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya ialah kategorisasi yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.⁴⁵

e. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal yang perlu dilakukan ialah menguraikan kategori-kategori tersebut baik secara

⁴³ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2 (Januari 2003), hal. 149.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

terpisah maupun mengkaitkan satu sama lain untuk memahami peristiwa tunggal ataupun konteksnya.⁴⁶

f. Penafsiran data

Langkah penafsiran data ialah menafsirkan uraian kategori sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna. Penafsiran data ini didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁷

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini, nantinya akan terdiri dari empat bab yang sebelumnya didahului dengan bagian formalitas seperti halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstrak. Kemudian pada bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta yaitu tempat penelitian ini berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pembaca bisa mengerti dan mengenal bagaimana keadaan madrasah tersebut sehingga pembaca akan lebih mudah memahami isi skripsi ini. Dalam bab kedua ini terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan,

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 150.

⁴⁷ *Ibid.*

struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Setelah itu, dalam bab ketiga penulis akan membahas tentang latar belakang penggunaan metode BCM, bagaimana penerapan metode BCM dalam proses pembelajaran kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur, jenis permainan, cerita dan nyanyian yang digunakan, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat proses pembelajaran, serta efektivitas proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode belajar BCM.

Kemudian bab keempat atau yang terakhir adalah bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dan di akhir bagian skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Penerapan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dalam proses pembelajaran kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur dilaksanakan bergantian dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang beragam mulai dari Aqidah sampai Fiqh dalam satu waktu pembelajaran. Namun, proses pergantian mata pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara langsung (tanpa jeda) karena ustadz yang mengampu kelas ini hanya satu orang saja. Dengan penerapan metode BCM dan metode lain yang bervariasi dalam kelas hafalan, santri merasa senang dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Jenis permainan, cerita dan nyanyian yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas hafalan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Baitul Makmur Yogyakarta ini ialah jenis permainan yang bersifat kompetitif seperti perbandingan kelompok, dan kuis atau cerdas cermat kelompok. Kemudian jenis cerita yang diberikan ialah jenis cerita keteladanan yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan jenis nyanyian yang digunakan ialah jenis nyanyian yang merupakan gubahan lagu-lagu yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti lagu-lagu sholawat, lagu *Indung-indung* dan *Cing Cangkeling*.

3. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi merupakan metode yang efektif digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar para santri dalam kelas hafalan di MDA Masjid Baitul Makmur Yogyakarta.

B. SARAN-SARAN

1. Metode yang digunakan dan diterapkan di MDA ini sudah bagus tetapi akan lebih baik lagi jika terus dilakukan penambahan variasi khususnya dalam permainan dan nyanyian.
2. Metode BCM juga perlu diterapkan dalam proses pembelajaran per kelas sehingga proses pembelajaran tidak akan monoton dan santri akan belajar dengan lebih santai tapi tetap serius.
3. Hubungan baik antara ustadz dan para santri dalam proses pembelajaran harus tetap dipertahankan agar suasana pembelajaran dapat berjalan baik, lancar dan efektif.
4. Dalam bidang administrasi, khususnya pencatatan mengenai data madrasah supaya lebih tertibkan dan disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*, penerjemah : Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Mengembangkan Kepribadian Anak*, penerjemah : Kholilulloh Ahmas Masjkur Hakim Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ahmad Rohani HM. dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) : Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan Fun Bagian I : Keajaiban Pikiran*, penerjemah : Ahmad Baiquni, Bandung : Kaifa, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Faiqoh, "Pendidikan Agama Islam bagi Anak masa Pra-Sekolah (Tinjauan dari Segi Materi Pelajaran dan Metode Mengajar)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press, 2002.
- Hidayatun Mahmudah, "Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, penerjemah : Sudarsono Sudirdjo, dkk, Jakarta : Rajawali, 1991.

- Jerold E. Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*, penerjemah : Asril Marjohan, Bandung : ITB, 1994.
- K. Sukaji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Indra Jaya, 1970.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983.
- Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas*, Semarang : Dahara Prize, 1987.
- Miswan, "*Efektivitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri Program Tutorial Membaca Al Qur'an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muh. Zein, *Azas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1991.
- _____, *Methodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1991.
- Mussolin, "*Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 1984.

Sardiman, AM, *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Shakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, Bandung : Nuansa, 2002.

Sugito, *Lagu Model Sebagai Salah Satu Media Pendidikan yang Efektif bagi Siswa TKA-TPA di Yogyakarta*, Yogyakarta : Pendidikan Seni IKIP Yogyakarta, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali, 1986.

_____, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2003, 137-155.

Tri Rahmawati, "Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Anak Sholeh I Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo*, Bandung : Mizan, 1995.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Hasanah, "Mendidik dengan Cerita, Studi Penerapan Metode Cerita Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mu'adz bin Jabal Kotagede, Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara terhadap ta'mir dan pengurus masjid

1. Kapan dan bagaimana sejarah masjid ini berdiri ?
2. Dimana batas-batas wilayah yang melingkupi letak geografis masjid ini ?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di masjid ini ?
4. Bagaimana tanggapan penduduk sekitar (yang tidak semua memeluk agama Islam) terhadap kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini ?

B. Wawancara terhadap kepala madrasah dan para pendidik

1. Sejak kapan dan bagaimana sejarah Madrasah Diniyah Awaliyah ini berdiri ?
2. Siapa saja yang menjadi ustadz dan ustadzah di madrasah ini ?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan para ustadz dan ustadzah tersebut ?
4. Bagaimana proses pembelajaran di madrasah ini ?
5. Strategi pembelajaran apa yang digunakan di madrasah ini ?
6. Atas dasar apa metode Bermain Cerita dan Menyanyi digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah ini ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di madrasah ini ?
8. Faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran di madrasah ini ?
9. Faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran di madrasah ini ?
10. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut ?
11. Bagaimana prestasi belajar para santri selama ini ?
12. Adakah prestasi belajar santri di madrasah ini berpengaruh terhadap prestasi belajar santri di sekolah (pendidikan formalnya) ?
13. Apakah orang tua / wali santri merasa puas terhadap pendidikan dan prestasi belajar yang diperoleh anaknya selama di madrasah ini ?

C. Wawancara terhadap peserta didik

1. Apakah anda pernah merasa terpaksa dan dipaksa dalam belajar ?
2. Apakah anda pernah merasa bosan dengan proses pembelajaran di kelas hafalan ?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap penggunaan metode bermain cerita dan menyanyi di kelas ini ?
4. Apakah dengan metode BCM ini mampu mengobati kejenuhan anda dalam belajar ?
5. Apakah setelah mengikuti proses pembelajaran anda merasakan atau mengalami perubahan tentang pengetahuan agama?
6. Apakah materi pelajaran yang diberikan di kelas hafalan ini mampu membantu belajar materi Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
7. Bagaimana prestasi belajar anda di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

PEDOMAN OBSERVASI
EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN

1. Konsistensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan Kurikulum
 - a. Jenis kegiatan yang dilaksanakan
 - b. Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan
 - c. Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan
2. Keterlaksanaannya oleh Guru
 - a. Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
 - b. Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa
 - c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
 - d. Menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk KBM berikutnya
3. Keterlaksanaan oleh Siswa
 - a. Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
 - b. Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
 - c. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
 - d. Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru
4. Motivasi Belajar Siswa
 - a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
 - b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
 - c. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
 - d. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5. Keaktifan para Siswa dalam Kegiatan Belajar
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
 - b. Terlibat dalam pemecahan masalah
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
 - d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

6. Interaksi Guru – Siswa

- a. Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
- b. Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara individual maupun secara kelompok
- c. Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
- d. Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
- e. Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
- f. Adanya kesempatan mendapatkan umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa

7. Kemampuan / Ketrampilan Guru Mengajar

- a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa
- b. Terampil berkomunikasi dengan siswa
- c. Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
- d. Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
- e. Terampil mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan

8. Kualitas Hasil Belajar yang Dicapai oleh Siswa

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
- c. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 29 Agustus 2005

Jam : 15.30 - 16.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Bapak Nuruddin selaku ustadz dan seluruh santri kelas hafalan

Deskripsi data :

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas hafalan yang penulis teliti ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran yang disampaikan ialah berbagai materi PAI mulai dari Aqidah sampai Fiqh dan disampaikan secara bergantian dalam satu waktu.
2. Para santri memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan baik dan mereka juga mengikuti setiap kegiatan pelajaran dengan semangat seperti dalam menyanyikan materi yang telah disampaikan.
3. Proses pembelajaran berlangsung tertib, lancar dan efektif dengan menggunakan metode ceramah, BCM dan tanya jawab.
4. Alokasi waktu pembelajaran PAI di kelas ini ialah 30 menit.

Interpretasi :

Para santri akan semangat dalam belajar jika dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi anak.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 29 Agustus 2005

Jam : 16.30 - 17.00 WIB

Lokasi : Jogoyudan

Sumber Data : Bapak Nuruddin

Deskripsi data :

Informan ialah Ketua Ta'mir Masjid Baitul Makmur Jogoyudan, Jetis, Yogyakarta. Sejak awal hingga sekarang beliau ikut andil dalam kepengurusan masjid dan madrasah diniyah sehingga beliau tahu benar mengenai madrasah ini. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya masjid dan madrasah ini.

Berikut adalah hasil wawancara tersebut.

Pertanyaan : Kapan dan bagaimana sejarah masjid ini berdiri ?

Jawaban : Masjid Baitul Makmur ini pada awalnya berdiri pada tahun 1976 dan hanya berupa mushola dengan ukuran $6 \times 6 \text{ m}^2$ dengan fasilitas seadanya. Mushola ini dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat yang haus akan keagamaan. Kemudian atas prakarsa Bapak Sholihin dan para pemuka masyarakat serta segenap masyarakat Jogoyudan mushola ini kemudian berkembang menjadi masjid hingga tampak megah seperti sekarang ini.

Pertanyaan : Dimana batas-batas wilayah yang melingkupi letak geografis masjid ini ?

Jawaban : Batas-batas wilayah masjid ini ialah sebelah utara $\pm 250\text{m}$ dari rel kereta api, Jalan Kleringan, sebelah selatan $\pm 1\text{km}$ dari jembatan Gondolayu, Jalan Jenderal Sudirman, sebelah timur $\pm 50\text{m}$ dari Radio Republik Indonesia (RRI) Nusantara II Yogyakarta, Jalan Ahmad Jazuli dan sebelah barat $\pm 100\text{m}$ dari kawasan PLN, Jalan Pangeran Mangkubumi.

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya MDA Masjid Baitul Makmur ?

Jawaban : Tidak berbeda jauh dengan riwayat Masjid Baitul Makmur, Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur juga berdiri atas dasar kebutuhan masyarakat yang kering akan ilmu keagamaan. Pada awalnya ada 6-7 anak yang belajar mengaji pada salah satu mu'alim di masjid tersebut, dengan fasilitas terbatas dan seadanya. Kemudian karena kebutuhan dan keinginan masyarakat akan ilmu agama sangat kuat, maka berangsur-angsur jumlah santrinya pun bertambah dan atas prakarsa Ta'mir Masjid serta para pengurus dan penduduk sekitar akhirnya berdirilah MDA Masjid Baitul Makmur hingga berkembang seperti sekarang ini yang bahkan pada tahun ajaran terakhir ini tercatat jumlah santri di madrasah ini mencapai 120 anak yang ternyata bukan berasal dari penduduk sekitar masjid saja tetapi juga dari kampung tetangga yang juga tertarik untuk menuntut ilmu di madrasah ini.

Interpretasi :

Atas dasar keinginan dan motivasi yang kuat untuk memperoleh ilmu keagamaan dalam masyarakat yang haus akan keagamaan, mendorong masyarakat tersebut melakukan sesuatu untuk mendapatkan ilmu keagamaan itu meski harus bertahap, mulai dari membangun mushola kemudian menjadikannya masjid dan mendirikan madrasah diniyah serta semua kegiatan dakwah dan keagamaan yang ada di masjid itu untuk memakmurkan masjid yang mereka rintis sejak awal hingga menjadi berkembang seperti saat ini.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 3 September 2005

Jam : 15.30 - 16.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Bapak Nuruddin selaku ustadz dan seluruh santri kelas hafalan

Deskripsi data :

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas hafalan yang penulis teliti ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Rincian bagaimana penerapan metode BCM di kelas ini.
2. Faktor-faktor yang mendukung seperti kelas yang besar, keteladanan, *reinforcement*, variasi metode pembelajaran, keadaan sosio-emosional kelas serta faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran seperti kelas yang besar serta adanya santri yang *hiperaktif* dan *punishment*-nya.

Interpretasi :

Reinforcement dan keteladanan dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung lancarnya proses pendidikan. Sedangkan *punishment* juga dapat dilakukan asalkan tidak berupa kekerasan dan sesuai dengan prosedur yaitu dengan memberikan ancaman atau ultimatum terlebih dahulu.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 3 September 2005

Jam : 15.45 – 16.10 WIB

Lokasi : Jogoyudan

Sumber Data : Bapak Nuruddin

Deskripsi data :

Informan selain menjadi Ketua Ta'mir, juga menjadi ustadz tetap di madrasah ini yang ikut andil sejak awal berdirinya MDA Masjid Baitul Makmur. Beliau merupakan ustadz yang kelasnya penulis teliti dalam penulisan skripsi ini sehingga beliau tahu betul permasalahan yang ada dalam kelas tersebut. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

Berikut hasil wawancara tersebut.

Pertanyaan : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kelas hafalan ?

Jawaban : Sejak awal pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah ini, hampir keseluruhan menggunakan metode dan strategi pembelajaran seperti yang ada di pondok pesantren yang lebih dikenal dengan metode pendidikan tradisional seperti metode ceramah dan *halaqoh*. Akan tetapi sesuai dengan perkembangan zaman dan metode pendidikan, maka metode yang digunakan dalam kelas hafalan ini pun bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, bermain cerita dan menyanyi.

Pertanyaan : Atas dasar apa metode BCM digunakan di kelas hafalan ini ?

Jawaban : Latar belakang digunakannya metode BCM ialah karena santri madrasah semuanya adalah anak-anak, apalagi dalam kelas hafalan mereka dikumpulkan dalam satu ruang dan waktu dalam satu waktu proses pembelajaran, maka dibutuhkan variasi-variasi dalam proses pembelajaran sehingga santri tidak jenuh serta tetap menaruh minat terhadap pelajaran yang disampaikan dan metode bermain, cerita, dan menyanyi menjadi salah satu alternatifnya.

Interpretasi :

Dunia anak-anak yang suka bermain, cerita dan menyanyi bisa menjadi salah satu alternatif bagi pendidik untuk dijadikan suatu metode dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa dipaksa dan dipaksa dalam belajar.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 7 Desember 2005

Jam : 15.15 - 15.45 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Bapak Nuruddin selaku ustadz dan seluruh santri kelas hafalan

Deskripsi data :

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas hafalan yang penulis teliti ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas ini ialah sistem *expository learning*.
2. Adanya faktor keterlaksanaan oleh ustadz dan oleh santri serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sebagai salah satu kriteria penilaian efektivitas proses pembelajaran dalam kelas ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : 7 Desember 2005

Jam : 15.45 - 16.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Dokumentasi dinding dan buku

Deskripsi data :

Dari dokumentasi di MDA Masjid Baitul Makmur ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Struktur organisasi MDA Masjid Baitul Makmur Tahun 2005-2007.
2. Daftar nama ustadz dan ustadzah MDA Masjid Baitul Makmur 2005-2007.
3. Daftar nama karyawan MDA Masjid Baitul Makmur 2005-2007.
4. Daftar sarana dan prasarana pembelajaran MDA Masjid Baitul Makmur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 7 Desember 2005

Jam : 16.00 - 16.30 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Bapak Nuruddin selaku ustadz pengampu kelas hafalan

Deskripsi data :

Informan ialah ustadz yang kelasnya penulis teliti dalam penulisan skripsi ini sehingga beliau tahu betul permasalahan yang ada dalam kelas tersebut. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kali ini ialah mengenai kurikulum dan materi pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Apa latar belakang proses pembelajaran dalam kelas ini disebut sebagai kelas hafalan ?

Jawaban : Kelas ini lebih sering disebut sebagai kelas hafalan karena materi-materi yang diberikan di kelas ini merupakan materi yang harus dihafalkan.

Pertanyaan : Kurikulum apa yang digunakan dalam kelas hafalan ?

Jawaban : Kelas hafalan tidak ada dalam aturan atau kurikulum madrasah yang diatur oleh Ditjen. Bagis yang membawahi pondok pesantren dan madrasah diniyah, namun karena kelas hafalan ini dinilai baik bagi pendidikan anak, maka kelas hafalan yang telah ada sejak awal berdirinya madrasah ini tetap dilaksanakan dan menjadi ciri khas madrasah ini dibanding madrasah-madrasah diniyah lain. Sedangkan kurikulum yang menjadi acuan ialah kurikulum yang diberikan dalam pembelajaran perkelas.

Pertanyaan : Materi apa saja yang diberikan dalam kelas hafalan ?

Jawaban : Materi-materi pelajaran yang di berikan kepada para santri di kelas ini ialah materi PAI yang disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yaitu Fiqh, Aqidah, Akhlaq, Bahasa Arab, dan Tarekh.

Pertanyaan : Apa tujuan pembelajaran di kelas hafalan ini ?

Jawaban : Kelas hafalan ini bertujuan untuk membantu para santri lebih mudah mempelajari pelajaran agamanya baik di dalam pembelajaran perkelas di madrasah ini juga ataupun di sekolah formalnya karena kurikulum yang dijadikan acuan pembelajaran di kelas hafalan ialah kurikulum yang sama dengan pembelajaran perkelas.

Pertanyaan : Jenis nyanyian apa saja yang digunakan dalam kelas ini ?

Jawaban : Nyanyian yang sering digunakan di dalam kelas ini ialah nyanyian yang diadaptasi atau digubah dari nyanyian-nyanyian yang akrab didengar oleh telinga anak sehingga lebih mudah dipelajari dan dihafal bagi anak seperti lagu "Kun'Aliman" yang digubah dari lagu "Cing Cangkeling" dan lagu "Rukun Islam" yang digubah dari lagu "Indung-indung."

Pertanyaan : Mengapa dalam setiap kesempatan ustadz selalu memberikan pujian sebagai *reinforcement* ?

Jawaban : Dalam proses pembelajaran, anak-anak senang jika setiap mereka melakukan kegiatan belajar dengan baik mereka diberi motivasi atau *reinforcement* meskipun hanya berupa pujian saja. Dengan *reinforcement* ini mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Interpretasi :

Materi yang diberikan di kelas ini sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum.

Reinforcement merupakan salah satu faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran karena dengan *reinforcement* peserta didik atau santri menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 7 Desember 2005

Jam : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Ustadzah Erna Purnawati

Deskripsi data :

Informan ialah salah satu ustadzah dan juga pengurus di bidang kurikulum dan pengajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini ialah mengenai santri dan kualitas belajar santri. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Bagaimana keadaan santri di madrasah ini ?

Jawaban : Mayoritas santri yang masuk di madrasah ini mulai dari nol, pada usia TK atau SD kelas I dan belum atau kurang mengenal pengetahuan agama. Pada awalnya para santri kesulitan beradaptasi dengan materi yang banyak. Tapi setelah mampu beradaptasi dan dibantu dengan penggabungan kelas dalam kelas hafalan, para santri kelas awal lebih mudah dalam belajar dan menyerap materi yang diberikan.

Pertanyaan : Bagaimana pengembangan kurikulum di madrasah ini ?

Jawaban : Untuk beberapa waktu ke depan, belum ada perubahan yang berarti dalam bidang kurikulum di madrasah ini.

Pertanyaan : Bagaimana hasil atau kualitas belajar santri dalam kelas hafalan menurut anda ?

Jawaban : Hasil proses pembelajaran kelas hafalan sangat berarti bagi kemajuan belajar santri. Hal ini dikarenakan kurikulum yang dijadikan acuan dalam kelas hafalan ialah materi yang juga diberikan di proses pembelajaran perkelas, maka

dalam proses pembelajaran perkelas para santri lebih mudah menyerap pelajaran karena sudah pernah mereka pelajari sebelumnya di kelas hafalan.

Interpretasi :

Kelas hafalan berpengaruh terhadap proses pembelajaran perkelas.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 11 Desember 2005

Jam : 15.15 – 15.45 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Seluruh santri kelas hafalan

Deskripsi data :

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas hafalan yang penulis teliti ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran di kelas ini terkesan santai tapi tetap serius dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para santri dan diselingi dengan sesekali mengajak para santri bercanda.
2. Keaktifan para santri dalam belajar terlihat ketika mereka dengan semangat mengikuti dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh ustadz.
3. Para santri diajarkan untuk tidak terbiasa manja dengan tidak langsung menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan santri kepada ustadz.
4. Para santri juga diajarkan untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum dengan diberi kesempatan menjawab pertanyaan yang disampaikan temannya kepada ustadz.

Interpretasi :

Anak-anak akan lebih mudah memahami pelajaran jika proses pembelajaran disesuaikan dengan keadaan atau kondisi mereka.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 11 Desember 2005

Jam : 15.45 – 16.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Laras

Deskripsi data :

Informan ialah santri kelas IV di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta. Di sekolah formalnya, Laras ialah murid kelas V SD Lempuyangan Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kali ini ialah mengenai sikap santri dalam belajar. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Apakah anda pernah merasa bosan dalam mengikuti kelas hafalan ?

Jawaban : Saya terkadang merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas hafalan ini.

Pertanyaan : Bagaimana sikap anda ketika ustadz menggunakan permainan, cerita dan nyanyian dalam belajar ?

Jawaban : Saya senang jika ustadz mengajak bermain dan bernyanyi dalam belajar, apalagi kalau ustadz bercerita, saya kembali semangat dan senang terhadap proses pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana prestasi anda di sekolah khususnya dalam mata pelajaran PAI ?

Jawaban : Pelajaran agama yang diperolehnya di madrasah ini sangat membantu saya dalam belajar PAI di sekolah, bahkan kadang-kadang ketika guru agama disekolah memberikan pertanyaan, saya bisa menjawab lebih dulu dibandingkan dengan teman-teman sekelas yang lain.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 11 Desember 2005

Jam : 15.45 – 16.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Dwi

Deskripsi data :

Informan ialah santri kelas III di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta. Di sekolah formalnya, Dwi ialah murid kelas VI SD Netral “D” Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kali ini ialah mengenai sikap santri dalam belajar. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Apakah anda merasa bosan atau senang dalam mengikuti pelajaran di kelas hafalan ?

Jawaban : Memang kadang-kadang saya bosan tapi saya senang mengikuti pelajaran kelas hafalan apalagi ketika ustadz mengajak bermain kuis.

Pertanyaan : Apa yang membuat anda senang ketika bermain kuis ?

Jawaban : Saya dan teman-temannya senang berada dalam permainan yang membutuhkan diskusi kelompok ini karena dalam waktu yang terbatas mereka harus segera menemukan jawaban yang tepat sehingga tidak didahului oleh kelompok diskusi atau kelompok cerdas cermat yang lain.

Interpretasi :

Santri merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 11 Desember 2005

Jam : 16.00 – 16.30 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Ibu Sapte Rini, S. Ag.

Deskripsi data :

Informan ialah Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta 2005 / 2007. Pada saat sekarang ini beliau kurang bisa aktif mengajar di madrasah ini karena kesibukan beliau. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kali ini ialah mengenai madrasah dan kendala yang dihadapi. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Apa dasar dan tujuan pendidikan di madrasah ini ?

Jawaban : Dasar dan tujuan didirikannya madrasah ini ialah karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dan dasar dilaksanakannya pendidikan di MDA Masjid Baitul Makmur ini ialah adanya kondisi keagamaan masyarakat yang jauh dari ajaran Islam dan wilayah tersebut menjadi sasaran Kristenisasi. Sedangkan tujuan pendidikan di MDA Masjid Baitul Makmur ini ialah untuk membekali pengetahuan keagamaan kepada masyarakat dan untuk mencegah terlaksananya Kristenisasi di wilayah tersebut.

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan masyarakat tentang madrasah ini ?

Jawaban : Tanggapan masyarakat tentang madrasah ini cukup baik bahkan mereka mendukung setiap kegiatan di masjid ini meski tidak semua penduduk sekitar beragama Islam.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi madrasah ini ?

Jawaban : Kendala yang dihadapi madrasah ini ialah kurangnya tenaga pengajar atau ustadz, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan serta kurangnya dana penunjang pendidikan.

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan wali santri terhadap prestasi belajar agama anak-anak mereka ?

Jawaban : Tanggapan para wali santri terhadap prestasi belajar agama mereka cukup bagus dalam arti pelajaran agama yang diberikan di madrasah ini membantu belajar agama anak di sekolah formalnya.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari/Tanggal : 11 Desember 2005

Jam : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : Masjid Baitul Makmur

Subyek : Bpk. Nuruddin

Deskripsi data :

Informan ialah ustadz yang mengampu kelas hafalan yang penulis teliti. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ke empat kalinya terhadap informan dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kali ini ialah mengenai hubungan baik antara ustadz dan santri serta relevansinya terhadap proses pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya.

Pertanyaan : Bagaimana sikap santri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas hafalan ?

Jawaban : Para santri selalu bersikap baik dan mengikuti semua perintah dalam permainan yang termasuk proses pembelajaran karena mereka senang dengan adanya variasi metode.

Pertanyaan : Bagaimana sikap santri ketika ustadz memberikan *reinforcement* ?

Jawaban : Para santri juga lebih bersemangat dan berminat dalam belajar jika mereka diberi stimulus berupa *reinforcement* meski hanya berupa pujian semata.

Pertanyaan : Bagaimana hubungan antara ustadz dan santri.

Jawaban : Hubungan baik antara ustadz dan para santri selama ini cukup baik dan dekat sehingga para santri tidak segan untuk bertanya apabila belum memahami materi pelajaran yang diberikan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. H. Sumedi, M.Ag
 Nama : Siti Aisyah
 NIM : 0141 0610
 Judul : Metode Bermain Cerita dan Menyanyi pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Bimbingan	T. T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Juli	5	Perbaikan setelah seminar		
2.	Desember	5	Perbaikan penulisan dan materi		
3.	Januari	2	Perbaikan penulisan		
4.	Januari	3	Finishing		
5.					
6.					

Yogyakarta, 16 Januari 2006

Pembimbing


Drs. H. Sumedi, M.Ag
 NIP. 150 289 421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah
Nomor Induk : 01410610
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Juli 2005

Judul Skripsi : **Metode BCM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MDA Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

STATE ISLAMIC
SUNAN
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2005
Moderator


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 4475

Membaca Surat : Dekan F Tarbiyah - UIN
Tanggal : 25 Juli 2005
No : UIN/1/DT/TL.00/4284/2005
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :
Nama : **SITI AISYAH.** No. Mhs./NIM 01410610
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Judul : **METODE BCM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MDA MASJID BAITUL MAKMUR, JETIS, YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**
Waktunya : Mulai tanggal **03 Agustus 2005 s/d 03 Nopember 2005**

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

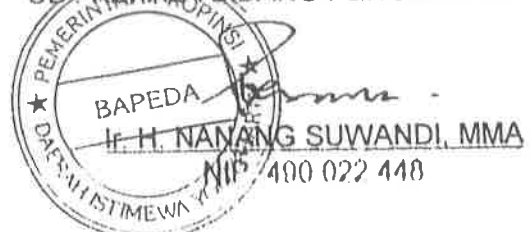
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka BAPPEDA;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama DIY;
4. Dekan F Tarbiyah - UIN;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : **03 Agustus 2005**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB. KERALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515207, 515865/515866 Psw. 153, 154

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1658

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala daerah istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4475 Tanggal : 03/08/2005

Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN
/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada Nama : SITI AISYAH NO MHS / NIM : 01410610
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Sumedi, M.Ag
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : METODE BCM PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MDA
MASJID BAITUL MAKMUR, JETIS, YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/08/2005 Sampai 03/11/2005
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak dislahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Semudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Ijin

SITI AISYAH

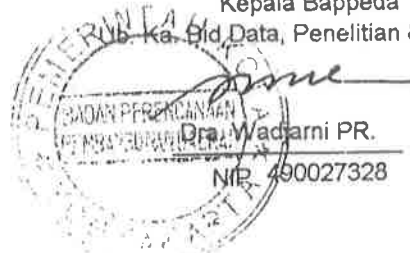
Tembusan Kepada Yth.

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep. Agama Kota Yogyakarta
5. Pimp. MDA Masjid Baitul Makmur Jetis Yk.
6. Arsip.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10/08/2005

A.n. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda

Rub. Ka. Bid. Data, Penelitian & KAD



Dra. Wadarni PR.

NIP. 490027328



MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH MASJID BAITUL MAKMUR

Sekretariat: Jogoyudan JT3/972 Yogyakarta 55232, No. Hp:081328830652

SURAT KETERANGAN

Nomor: 010/MDA MBM / DES 05

Kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah Masjid Baitul Makmur, Jogoyudan, Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Siti Aisyah

NIM : 01410610

Fakultas : Tarbiyah, Jurusan : PAI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Awwaliyah Masjid Baitul Makmur pada tanggal 3 Agustus – 3 November 2005.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 12 Desember 2005

Kepala Madrasah,



Urip Rini, S.Ag

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **SITI AISYAH**
Tempat dan Tanggal lahir : **Yogyakarta, 2 Agustus 1983**
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Nomor Induk Mahasiswa : **0141 0610**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **MAN 2 Yogyakarta**
Alamat : **Jl. KH.A. Dahlan No. 130 Yogyakarta 55261**
Nilai : **B+**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004



Dekan,

[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 402.b / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Aisyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 2 Agustus 1983
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410610

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Gasal Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 53) di :

Lokasi/Desa : Tamanmartani
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D. I. Yogyakarta

dari tanggal 10 September s.d. 8 November 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,25
(A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 November 2004

Kepala


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626 R

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

- ❖ Nama : Siti Aisyah
- ❖ Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 Agustus 1983
- ❖ Umur : 22 tahun
- ❖ Jenis kelamin : Perempuan
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
- ❖ Alamat rumah : Jl. Suryonegaran No. 14 RT. 33 RW. 08 Bumijo Jetis
Yogyakarta 55231
- ❖ No telp : 0852 2838 7063

Data Keluarga :

- ❖ Nama ayah : Miyatno (Alm)
- ❖ Pekerjaan : Pensiunan PT. KAI
- ❖ Nama ibu : Daryati
- ❖ Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- ❖ Jumlah saudara : 3 saudara

Pendidikan Formal :

- ❖ Tahun 1989 – 1995 : SD Netral “D” Yogyakarta
- ❖ Tahun 1995 – 1998 : MTsN Yogyakarta I
- ❖ Tahun 1998 – 2001 : MAN Yogyakarta I
- ❖ Tahun 2001 – 2006 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Desember 2006



Siti Aisyah